

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
STATUS GIZI DI POSYANDU TANJUNG 5 DESA SUKAMAKMUR
KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KARAWANG
JAWA BARAT

Astri Ariyani^{1*}, Maryati Sutarno²

¹⁻²Stikes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: astriariyani@rocketmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 16 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16642>

ABSTRACT

Children's nutritional status is one of the determinants of the quality human resources (HR), so that children who have good nutritional status are an asset and investment in human resources (HR) in the future, but on the hand, children who have poor nutritional status are a problem for human resources in the future. coming. The mother's characteristics and level of knowledge are on of the factors that can influence the nutritional status of toddlers. To determine the relationship between maternal characteristics and knowledge and the nutritional status of toddlers at Posyandu Tanjung 5, East Telukjambe District Karawang West Java. The research design used in this research is correlation analytic with a cross-sectional approach. In this study, the samples were all toddlers recorded at the Tanjung 5 Posyandu, Sukamakmur Village, East Telukjambe District, Karawang West Java. The sampling technique used in this research was purposive sampling with total sampling located at Posyandu Tanjung 5 Sukamakmur Village East Telukjambe District Karawang West Java. Univariate analysis in this study was carried out to identify the nutritional status of toddlers, age, highest level of education, employment status and mother's knowledge which was presented in the form of a frequency distribution table. Bivariate analysis in this research aims to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. There is a relationship between characteristics in the category of maternal education and maternal knowledge with the nutritional status of toddlers.

Keywords: Characteristics, Knowledge, Nutritional Status of Toddlers

ABSTRAK

Status gizi anak merupakan salah satu penentu sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga anak yang memiliki status gizi yang baik merupakan aset dan investasi sumber daya manusia (SDM) di masa yang akan datang, namun di sisi lain, anak yang memiliki status gizi yang kurang baik menjadi masalah bagi SDM di masa yang akan datang. Karakteristik ibu dan tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Tanjung 5 Kecamatan Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik

korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh balita yang tercatat di Posyandu Tanjung 5, Desa Sukamakmur, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan total sampling yang bertempat di Posyandu Tanjung 5 Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi status gizi balita, umur, tingkat pendidikan tertinggi, status pekerjaan dan pengetahuan ibu yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat hubungan antara karakteristik pada kategori pendidikan ibu dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Kata Kunci: Karakteristik, Pengetahuan, Status Gizi Balita

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa keemasan, jendela kesempatan dan masa kritis. Balita sebagai calon generasi penerus perlu pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dengan gizi yang sesuai, stimulasi yang memadai, terjangkau, pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan serta pengurangan berbagai faktor lingkungan yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak (Denis, 2002). WHO (2001) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan, diantaranya adalah pemberian ASI 30 menit pertama, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI dan pemberian ASI selama 24 bulan, karena usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Keberhasilan tumbuh kembang pada masa kanak-kanak menentukan kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, diantaranya adalah faktor gizi, kesehatan dan praktek pengasuhan (caring), dimana ketiga faktor tersebut terkait satu sama lain dan

harus dilaksanakan secara bersama-sama dan seimbang (Briawan & Herawati 2005). Gizi merupakan salah satu masalah kesehatan di berbagai negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Masalah gizi ini diikuti dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga kebutuhan pangan sehari-hari tidak dapat terpenuhi (Sari, 2011).

Dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa ditingkat nasional sudah terjadi penurunan prevalensi kurang gizi (berat badan menurut umur), penurunan terjadi pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 3.9%, gizi kurang 13.8%, dan gizi baik 79.2%. Adapun untuk prevalensi gizi kurang, tahun 2019 terjadi penurunan, yaitu 13.0%, prevalensi pendek pada balita 35.7% menurun dari 36.7% dari tahun 2019.

Data balita di Posyandu Desa Sukamakmur Tahun 2023 yang terdiri dari 8 posyandu menunjukkan bahwa terdapat 5 anak dengan status gizi stunting, 7 anak dengan status gizi underweight dan 7 anak dengan status gizi wasting. Sedangkan untuk posyandu Tanjung 5 merupakan posyandu dengan masalah status gizi yang terbesar yakni terdiri dari 1 anak dengan status gizi stunting dan 3 anak dengan status gizi kurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia dan riwayat diet (Febrianti, 2019).

Selain faktor-faktor di atas status gizi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti:

a. Faktor Eksternal

- 1) Pendapatan, masalah gizi karena kemiskinan indikatornya adalah taraf ekonomi keluarga, yang hubungannya dengan daya beli yang dimiliki keluarga tersebut.
- 2) Pendidikan, pendidikan gizi merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau masyarakat untuk mewujudkan dengan status gizi yang baik.
- 3) Pekerjaan, pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarganya. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.
- 4) Budaya, budaya adalah suatu ciri khas, akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan.

b. Faktor Internal

- 1) Usia, usia akan mempengaruhi kemampuan atau pengalaman yang dimiliki orang tua dalam pemberian nutrisi anak balita.
- 2) Kondisi Fisik, mereka yang sakit, yang sedang dalam

penyembuhan dan yang lanjut usia, semuanya memerlukan pangan khusus karena status kesehatan mereka yang buruk. Bayi dan anak-anak yang kesehatannya buruk, adalah sangat rawan, karena pada periode hidup ini kebutuhan zat gizi digunakan untuk pertumbuhan cepat.

- 3) Infeksi, infeksi dan demam dapat menyebabkan menurunnya nafsu makan atau menimbulkan kesulitan menelan dan mencerna makanan. (Ilmirh, 2015).
- 4) Penilaian status gizi merupakan penjelasan yang berasal dari data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai macam cara untuk menemukan suatu populasi atau individu yang memiliki risiko status gizi kurang maupun gizi lebih. Sedangkan status gizi adalah keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi (keadaan gizi) dalam bentuk variabel tertentu (Amirullah, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian secara analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional, selanjutnya akan dilakukan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh balita yang terdata di posyandu Tanjung 5 desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang Jawa Barat yang berjumlah 85 responden. Seluruh responden diikutsertakan dalam penelitian ini (total sampling).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5

No	Umur	Status Gizi				Total	P Value
		Gizi Kurang	Presentase	Gizi Baik	Presentase		
1	<30 Tahun	5	5.9%	43	50.6%	48	0.109
2	31-40 Tahun	4	4.7%	30	35.3%	34	
3	41-50 Tahun	1	1.1%	2	2.4%	3	
Total		10	11.7%	75	88.3%	85	

Dari hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa karakteristik kategori umur tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate

dengan sperman's rho menunjukkan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0.05$) yaitu 0.109 yang berarti hipotesis ditolak.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5

No	Pendidikan	Status Gizi				Total	P Value
		Gizi Kurang	Presentase	Gizi Baik	Presentase		
1	Tidak Sekolah	2	2.4%	1	1.1%	3	0.038
2	Pendidikan Dasar	6	7%	28	33%	34	
3	Pendidikan Menengah	2	2.4%	41	48.2%	43	
4	Pendidikan Tinggi	0	0	5	5.9%	5	
Total		10	11.8%	75	88.2%	85	

Dari hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa karakteristik kategori pendidikan dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate

dengan sperman's rho menunjukkan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0.05$) yaitu 0.038 yang berarti hipotesis diterima.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5

No	Pekerjaan	Status Gizi				Total	P Value
		Gizi Kurang	Presentase	Gizi Baik	Presentase		
1	Wiraswasta	3	3.5%	17	20%	20	0.375
2	Pegawai	1	1.1%	14	16.5%	15	

Swasta						
3	Ibu Rumah Tangga	6	7%	29	34.2%	35
4	PNS	0	0	15	17.7%	15
Total		10	11%	75	88.4%	85

Dari hasil analisis tabel di atas diketahui bahwa karakteristik pada kategori pekerjaan tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji bivariate

dengan spearman's rho menunjukkan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0.01$) yaitu 0.375 yang berarti hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi Balita di Posyandu Tanjung 5

No	Pengetahuan	Status Gizi				Total	P Value
		Gizi Kurang	Presentase	Gizi Baik	Presentase		
1	Kurang	7	8.2%	7	8.2%	14	0.026
2	Cukup	2	2.4%	38	44.7%	40	
3	Baik	1	1.1%	30	35.3%	31	
Total		10	11.7%	75	88.3%	85	

Dari hasil analisis table di atas diketahui bahwa pengetahuan ibu dapat memengaruhi status gizi balita. Hal tersebut terlihat dari uji

bivariate menunjukkan nilai probability lebih kecil dari nilai signifikansi ($p < 0.01$) yaitu 0.026 yang berarti hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu balita tidak mempengaruhi status gizi balita. Ibu balita dengan umur muda atau pun lebih tua dapat berpotensi memiliki balita dengan status gizi kurang jika tidak dibarengi dengan adanya pengetahuan ibu tentang gizi balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriyani Martina Yunus yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan penilaian status gizi balita di Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah tahun 2017. Dalam penelitian yang dilakukan Endriyani menunjukkan ibu dengan umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki presentase (37.5%) disbanding dengan status gizi baik.

Selanjutnya yaitu dari kategori Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan karakteristik dari pendidikan ibu dengan status gizi balita. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki balita dengan status gizi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Yusuf D, Farohatus Sholichah dan Nurhayati di desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2019. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita menurut BB/U. Pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena pendidikan yang baik mempengaruhi

peran orangtua dalam menerima informasi dalam mengasuh dan menjaga kesehatan anak.

Kemudian hasil penelitian kategori pekerjaan ibu menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak dapat memengaruhi status gizi balita. Ibu yang bekerja terkadang abai dengan status gizi balitanya. Ibu pekerja hanya mengandalkan pengasuh dan tidak tegas dalam memberi aturan terkait makanan yang harus dikonsumsi anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriyani di desa Tanjung Gunung Bangka Tengah tahun 2017 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penilaian status gizi. Endriyani menyimpulkan bahwa ibu tidak bekerja mempunyai peluang 0.358 kali memiliki balita dengan gizi baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Selanjutnya hasil hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dapat memengaruhi status gizi balita. Ibu balita yang memiliki pengetahuan tentang gizi balita rata-rata memiliki balita dengan status gizi baik. Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinda Yusuf D, Farohatus Sholichah dan Nurhayati di desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tahun 2019 yang menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita menurut BB/U. Rinda dkk mengatakan, ibu yang baik pengetahuannya dapat memperhitungkan kebutuhan gizi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden ibu balita yang ada di posyandu Tanjung 5 berusia <30 tahun, dari pendidikan terakhir mayoritas pendidikan SMA dan dari pekerjaan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga. Hasil analisis hubungan antara umur dan pekerjaan tidak berhubungan dengan status gizi balita. Sedangkan kategori pendidikan dan pengetahuan didapatkan hasil bahwa ada hubungan dengan status gizi balita.

Acknowledgement

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Al Kahar, A. A. D. (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. *Murhum: jurnal pendidikan anak usia dini*, 1(1), 16-27. Dinkes Prop Kalbar
- Briawan D. Herawati T. (2005). Peran anggota rumahtangga di dalam pengasuhan
- Denis. (2002). Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depkes RI. (2012). Tabel Status Gizi Depkes RI. Jakarta : BKMM Depkes RI
- Dinkes Prop Kalbar. (2011). Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat. Pontianak :
- Dipasquale, V., Cucinotta, U. and Romano, C. (2020) 'Acute Malnutrition in Children: Pathophysiology, Clinical Effects and Treatment', *Nutrients*, 12, pp. 1-9.
- Fauziah, Nur Hanifah. (2019).

- "Pengaruh Karakteristik Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bagian Twisting pada PT. Dewa Sutratex II Cimahi."
- Fitriana. Hartoyo. Nasoetion A. (2007). Hubungan pola asuh, status gizi dan status
- I Gusti A.K.M dan Anak A.A.S (2017), Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Dan Karakteristik Situasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Bali, vol. 6, No. 4, 2253-2279 ISSN 2302-8912.
- Karyawan Yayasan Nurul Hayat Kediri. JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen, 6(2).
- Kemendes RI. (2019). Laporan Hasil Risetdas 2018. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Kepemimpinan, Karakteristik Individu Dan Kompensasi Terhadap Kinerja kesehatan anak balita korban gempa dan tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam.
- Khomsan A. Baliwati FB, Dwiriani CM. (2004). Penilaian Status Gizi, editor. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta : Penerbit Swadaya.
- Mad Damuri., Edy Suwasono., & H.M. Naim Musafik. (2017). Pengaruh Gaya
- Minarto, (2011). Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010 2014. Online www.gizikia.depkes.go.id, diakses Juni 2024.
- Notoatmodjo, S., (2010), Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Malang: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhamidah. (2008). Pemberian Makan Pada Anak. Jakarta : EGC.
- Ogunba BO. (2006). Maternal behavioral feeding practices and under-five nutrition : implication for child - Diakses Juni 2024 pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Laporan Akhir Penelitian Studi Kajian Wanita. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Schaible, U. E. & Kauffman, (2007). Malnutrition and Infection : Complex Mechanism and Global Impact, USA: PLOS Medicine.
- Sediaoetama. (2006). Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II. Jakarta: Dian Rakyat.
- Soetjningsih. (2008). Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
- Stikes Husada Borneo. (2023). Klasifikasi Status Gizi pada Anak dan Indikatornya. Borneo Kalimantan - Diakses Juni 2024
- UNICEF (2018). Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> - Diakses Juni 2024.
- Widodo. (2009). Upaya peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Komitmen dan Orientasi Belajar. Jurnal MSDM.